

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG BULLYING DI SMP 2 GONDANG SRAGEN

## THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION USING THE VIDEO METHOD ON STUDENTS' KNOWLEDGE ABOUT BULLYING AT JUNIOR HIGH SCHOOL 2 GONDANG SRAGEN REGENCY

Sudaryanto <sup>1\*)</sup>, Lestyani <sup>1)</sup>, Siti Rofiatun Rosida <sup>1)</sup>, Dila Lestari <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Sragen, Sragen, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received : 16 Desember 2025 Revised : 22 Januari 2026 Accepted : 02 Februari 2026	<p>Latar Belakang: Bullying merupakan ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan fisik atau psikis. Di perkiraan 30,5% remaja di dunia mengalami bullying. Di Indonesia sebanyak 84% anak usia sekolah mengalami kasus bullying. Perilaku bullying di Jawa Tengah menunjukkan sebanyak 13.1% remaja menjadi korban bullying. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah melaporkan di Kabupaten Sragen terdapat setidaknya 30 anak usia 0-18 tahun menjadi korban kekerasan. Berdasarkan data anak yang tidak sekolah di Kabupaten Sragen tahun 2023 dilaporkan terdapat 1.143 anak tidak sekolah diantaranya terdapat 25 anak tidak bersekolah karena menjadi korban bullying. Salah satu kasus bullying di Kabupaten Sragen yang sempat viral di berbagai media surat kabar dan media sosial adalah kasus bullying yang terjadi di SMPN 2 Gondang di tahun 2023 dan kembali terulang viral dan menjadi sorotan publik ditahun 2025. Kurangnya pengetahuan mengenai bullying menjadi salah satu penyebab tingginya angka kasus bullying. Pendidikan kesehatan menjadi satu upaya preventif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya melalui metode yang menarik seperti video. Tujuan, mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa tentang bullying. Metodologi, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan desain cross sectional. Penelitian ini melibatkan 87 responden dengan teknik stratified random sampling. Instrumen untuk pengumpulan data berupa kuesioner dengan uji analisis data dengan menggunakan paired T Test. Analisa data penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 37 responden (42,5%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (60,9%), mayoritas memiliki pengetahuan bullying yang baik pada pretest sebanyak 45 responden (51,7%) dan mayoritas memiliki pengetahuan bullying yang baik pada posttest sebanyak 75 responden (86,2%), hasil uji statistic paired t-test diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,000 &lt;0,05. Kesimpulan, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa tentang bullying di SMP 2 Gondang Sragen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah, khususnya melalui penguatan program pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual. Selain itu, bukti empiris dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah, dinas pendidikan, maupun perawat komunitas untuk merancang intervensi berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam mencegah dan melaporkan tindakan bullying.</p> <p><i>Background: bullying is a threat made by one person against another that causes physical or psychological harm. An estimated 30.5% of adolescents worldwide experience bullying. In Indonesia, as many as 84% of school-age children experience bullying. Bullying behavior in</i></p>
KEYWORD	
bullying, pengetahuan, pendidikan kesehatan, remaja  <i>bullying, knowledge, health education, adolescents</i>	
CORRESPONDING AUTHOR	
Nama : Sudaryanto Address : Jl. KH. Agus Salim No. 50 Mojomulyo Sragen Jawa Tengah e-mail : oment8147@gmail.com No. Tlp : -	

	<p><i>Central Java shows that as many as 13.1% of adolescents are victims of bullying. The Central Java Central Statistics Agency reported that in Sragen Regency, at least 30 children aged 0-18 years were victims of violence. Based on data on children who did not attend school in Sragen Regency in 2023, it was reported that there were 1,143 children who did not attend school, of which 25 children did not attend school because they were victims of bullying. One case of bullying in Sragen Regency that went viral in various newspapers and social media was the bullying case that occurred at State Junior High School 2 Gondang in 2023 and recurred, going viral and becoming a public spotlight in 2025. Lack of knowledge about bullying is one of the causes of the high number of bullying cases. Health education is a preventative measure that can be used to increase student understanding, especially through engaging methods such as video. The aim is to determine the influence of health education using the video method on students' knowledge about bullying. This research is a quantitative correlational study with a cross-sectional design. It involved 87 respondents using a stratified random sampling technique. The data collection instrument was a questionnaire, and data analysis was conducted using a paired t-test. Data analysis showed that the majority of respondents (37 respondents) were 14 years old, the majority (53 respondents) were female, the majority (60.9%), the majority (45 respondents) had good knowledge of bullying in the pretest, and the majority (75 respondents) had good knowledge of bullying in the posttest. The paired t-test statistical results obtained a significance value (p-value) of <math>0.000 &lt; 0.05</math>. The conclusion of this study is that there is an effect of video-based health education on students' knowledge of bullying at state junior high school 2 Gondang Sragen. The results of this study are expected to make an important contribution to bullying prevention efforts in schools, particularly through strengthening audiovisual media-based health education programs. In addition, empirical evidence from this study can be utilized by schools, education departments, and community nurses to design sustainable interventions that not only improve students' understanding, but also encourage changes in attitudes and behavior in preventing and reporting bullying.</i></p>
--	--

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, berita mengenai kekerasan anak di sekolah semakin meningkat. Media massa seperti televisi, radio, dan koran ramai membicarakan masalah kekerasan anak di sekolah. Berbagai macam kekerasan yang terjadi antara lain tawuran antar pelajar, perpeloncoan, genk antar siswa, kasus kekerasan fisik antara siswa dalam satu sekolah (KPAI, 2025). Kasus bullying sendiri dapat diibaratkan sebagai fenomena gunung es (Ihsanudin, 2025). Dimana terlihat kecil di permukaan namun, semakin menumpuk di bawah. Kasus bullying, banyak mencuat dari media sosial (medsos). Kasus bullying merupakan akumulasi dari permasalahan yang dihadapi seorang anak. Disisi lain, lingkungan baik keluarga dan sekolah juga mendukung untuk dilakukannya perundungan tersebut. Hingga akhirnya, terjadi puncak Dimana anak tersebut menjadi korban bullying seperti yang mencuat di media social (Khalik, 2020).

Bullying berasal dari kata bully, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stress yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya (Rachmawati, 2024). Peserta didik dalam jenjang pendidikan sekolah menengah sangat rentan akan perilaku bullying, sering kali terdengar anak yang mengolok-olok temannya hingga menangis, menggertak, mengucilkan, bahkan hingga berkelahi dan dapat dipastikan anak yang mendapat perilaku seperti itu adalah anak yang sama (Syafaat, 2024).

Perundungan adalah masalah yang meluas dan memengaruhi remaja di seluruh dunia, dengan anak muda di negara berpenghasilan tinggi dan rendah mengalami berbagai bentuk perundungan, termasuk perundungan siber. Prevalensi bullying global cukup tinggi, dengan perkiraan sekitar 30,5% remaja di seluruh dunia mengalami bullying (Biswas,

2020). Penelitian secara nasional di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sekitar 30% anak-anak tingkat sekolah dasar atau 5,7 ribu anak setiap tahun mengalami bullying selama di sekolah, baik sebagai pelaku atau keduanya (Rachmawati, 2024).

Kondisi di Indonesia tampaknya hampir sama, dari data survei Kemensos RI (Kementerian sosial Republik Indonesia) sebanyak 84% anak usia sekolah mengalami kasus bullying. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pada tahun 2016 total ada 3.580 kejadian dan 14% di antaranya adalah “cyber bullying”. Lebih lanjut Kemensos RI Khofifah Indar Parawansa mengungkapkan, hingga 15 juli 2017 sudah mencapai 117 pengaduan yang berkaitan dengan bullying (CNN Indonesia, 2019).

Programme for International Student Assessment (PISA, 2018) menyatakan bahwa terdapat 41% siswa Indonesia dilaporkan pernah mengalami perundungan, setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Persentase angka perundungan siswa di Indonesia ini berada di atas angka rata-rata sebesar 23%. Pada saat yang sama, 80% siswa Indonesia mengaku perlu membantu anak-anak yang mengalami perundungan. Sementara sebanyak 17 % siswa mengaku kesepian. Selain itu, laporan juga menyoroti iklim pertemanan antar-siswa di Indonesia. Sebanyak 57 % siswa di Indonesia mengaku saling bersaing satu sama lain, berada di atas angka rata-rata negara sebesar 50 %. Sementara sebanyak 75 % siswa mengaku memiliki teman-teman sekolah yang kooperatif (Permana, 2019).

Perilaku bullying di provinsi Jawa Tengah terdapat sebanyak 13.1% remaja, 86.9% menjadi korban bullying. Bentuk perilaku bullying yang dialami yaitu bullying verbal (67.3%), bullying fisik (13.1%) dan bullying sosial (19.6%), dari tindakan bullying sebanyak 25% mengambil sikap untuk memotivasi diri untuk lebih baik, namun sisanya merasa tidak nyaman dan timbul perasaan negatif pada diri. Sebanyak 65.2% menyatakan mencari bantuan dan 53.3% menyatakan bercerita terkait perilaku bullying yang dialami sedangkan sisanya memilih menyimpan sendiri. Hasil menunjukkan bahwa kejadian perilaku bullying pada remaja cukup

tinggi sedangkan remaja masih belum sepenuhnya mampu mencari bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya (Susilawati, 2019).

Laporan resmi terkait spesifik prevalensi kasus bullying di Kabupaten Sragen belum ada namun Badan Pusat Statistik Jawa Tengah melaporkan di Kabupaten Sragen terdapat setidaknya 30 anak usia 0-18 tahun yang menjadi korban kekerasan (BPS Propjateng, 2024). Berdasarkan data anak yang tidak sekolah di Kabupaten Sragen tahun 2023 dilaporkan terdapat 1.143 anak tidak sekolah diantaranya terdapat 25 anak tidak bersekolah karena menjadi korban bullying (Irawati Rika, 2023). Salah satu kasus bullying di Kabupaten Sragen yang sempat viral di berbagai media surat kabar dan media sosial adalah kasus bullying yang terjadi di SMPN 2 Gondang. Tepatnya pada tahun 2023 salah satu anak didik korban bullying tersebut telah beberapa kali menjadi korban bullying (Wahyu, 2023). Tidak sekali saja kasus serupa di SMPN 2 Gondang kembali terulang viral dan menjadi sorotan publik ditahun 2025. Kali ini seorang siswa di keroyok oleh kakak kelasnya di sekolah yang sama. Meski berakhir damai antara keluarga pelaku dan korban kasus ini memberikan sinyal bahwa kejadian serupa yang tidak terungkap mungkin banyak terjadi di lingkungan sekolah dan membutuhkan upaya pencegahan agar kasus serupa tidak terulang kembali dikemudian hari (Khairudin, 2025).

Salah satu upaya preventif pencegahan bullying adalah melalui sosialisasi atau pendidikan kesehatan kepada para siswa. Pemberian informasi melalui Pendidikan kesehatan kepada siswa terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait bullying. Penelitian (Yektiningsih et al., 2025) menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebanyak 13,9%. Tindakan pendidikan kesehatan menjadi salah satu tindakan preventif yang direkomendasikan untuk mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Kolaborasi yang sinergis antara pihak sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan diperlukan dalam menciptakan lingkungan aman yang mendukung peningkatan

kesehatan mental anak (Yektiningsih et al., 2025).

Bullying telah dikenal sebagai masalah sosial yang sering ditemukan dikalangan anak-anak sekolah. Perilaku bullying sering terjadi secara tersembunyi (covert) dan tidak dilaporkan sehingga banyak orang sekitar yang tidak menyadari adanya perilaku bullying tersebut (Mulki, 2022). Perilaku bullying sering dialami oleh anak-anak remaja disekolah, karena pada masa remaja, terjadi proses pencarian jati diri dimana remaja banyak melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya dan sekolah merupakan salah satu tempat yang terdekat dari remaja untuk bersosialisasi sehingga remaja banyak menghabiskan waktu disekolah, mulai dari memahami pelajaran yang diberikan guru sampai memenuhi kebutuhan bersosialisasi dengan teman-teman. Namun sekolah dapat menjadi lingkungan yang menimbulkan masalah emosi dan perilaku pada remaja (Rifandi, 2023). Penelitian yang dilakukan di SMK Bintang Nusantara marga menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying. Pengetahuan mengenai bullying dengan kategori baik mengalami peningkatan setelah diadakan penyuluhan dengan persentase 40,7 % menjadi 60% (Suharmanto, 2025).

Berbagai penelitian telah dilakukan peneliti sebelumnya namun metode yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan mayoritas masih menggunakan metode konvensional misalnya ceramah, leaflet maupun lembar balik dan sejenisnya. Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan video animasi berbasis canva. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan video terhadap pengetahuan siswa tentang bullying di SMP 2 Gondang Sragen.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest design. Peneliti menyebarkan

kuesioner kepada responden setelah data terkumpul peneliti kemudian memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video dan kemudian peneliti kembali menyebarkan kuesioner yang sama kepada responden.

### **Pendekatan Waktu Pengumpulan Data**

Pendekatan yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data penelitian adalah pendekatan cross sectional.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner.

### **Populasi penelitian**

Populasi adalah kumpulan lengkap dari seluruh subjek, individu atau elemen lainnya yang secara implisit akan dipelajari dalam sebuah penelitian (Murti, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMP Negeri 2 Gondang Kabupaten Sragen.

### **Prosedur sampel dan sampel penelitian**

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sebagian dari populasi sedemikian rupa sehingga walau sampel, tetapi dapat menggeneralisasi atau mewakili populasi (Bagus Sumargo, 2024). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok homogen (strata) berdasarkan karakteristik tertentu (seperti usia, gender, pendapatan), lalu sampel diambil secara acak dari setiap strata untuk memastikan representasi yang adil dari seluruh subkelompok dalam populasi, sehingga hasilnya lebih akurat dan valid. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 87 responden.

### **Instrumen Penelitian dan cara penilaian data Penelitian**

Peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner yang diadopsi dari Prayunika tahun 2016 dengan judul “Gambaran Tingkat

Pengetahuan Tentang Bullying di SMP Negeri 11 Yogyakarta” yang terdiri dari 17 pernyataan dengan skala guttman dengan alternatif jawaban 1 jika pernyataan benar, skor 0 jika jika salah atau tidak tahu. Hasil dari total skor akan kategorikan menjadi kategori pengetahuan baik dengan skor 13-17, pengetahuan cukup jika skor 10 – 12, dan kurang jika skor <10.

### Teknik pengolahan data dan analisa

Sebelum melakukan analisa data peneliti melakukan beberapa tahapan antara lain yaitu tahap editing atau penelitian kembali data yang dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Tahapan selanjutnya adalah coding atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamanya. Setelah itu peneliti melakukan tabulasi dan melakukan analisis data.

#### 1) Analisa univariat

Analisa univariat adalah suatu teknik analisa data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel di analisis tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan analisa statistik deskriptif untuk menggambarkan responden berdasarkan usia dan jenis kelamin, mendeskripsikan pengetahuan responden (sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode video).

#### 2) Analisa bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yaitu dependent dan independent. Maka uji statistik yang dipakai yaitu uji chi-square yang hanya dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan dua variabel (Notoatmodjo, 2018). Kedua variabel akan di uji t test menggunakan SPSS 22 for windows. Menurut Sugiyono (2016) uji t test yaitu statistik parametrik yang digunakan untuk mnguji hipotesis rata-rata dua sampel. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka menunjukan adanya perbedaan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Begitu sebaliknya jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa tentang bullying di SMP Negeri 2 Gondang Sragen.

### HASIL

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan dan menggambarkan karakteristik setiap subjek penelitian berdasar data primer yang telah dikumpulkan. Adapun uji univariate ini meliputi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin, mendeskripsikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video.

##### a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa dari 87 responden dalam penelitian ini didapatkan hasil usia 12 tahun sebanyak 15 responden (17,2%), usia 13 tahun sebanyak 27 responden (31,0%), usia 14 tahun sebanyak 37 responden (42,5%), dan usia 15 tahun sebanyak 8 responden (9,2%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dari 87 responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 34 responden (39,1%), dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 53 responden (60,9%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia responden</b>		
12 tahun	15	17.2
13 tahun	27	31
14 tahun	37	42.5
15 tahun	8	9.2
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	34	39.1
perempuan	53	60.9

b. Tingkat pengetahuan responden tentang bullying pre test-post test

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden pre test (sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video) dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 45 responden (51,7%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 37 responden (42,5%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (5,7%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden post test (setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video) dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 75 responden (86,2%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (11,5%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (2,3%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden tentang bullying pre test-post test

Kategori pengetahuan	Frekuensi		Presentase (%)	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Baik	45	75	51.7	86.2
Cukup	37	10	42.5	11.5
Kurang	5	2	5.7	2.3

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3 dari 87 responden hasil analisa T Test menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Pendidikan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa tentang bullying di SMP Negeri 2 Gondang Sragen. Dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) atau p value  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa tentang bullying di SMP Negeri 2 Gondang Sragen.

Tabel 3. Hasil analisis paired T Test

		Mean	Std deviation	Std error mean	Lower	Upper	t	dt	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pengetahuan sebelum- Pengetahuan sesudah	-.379	.534	.057	-.493	-.266	-6.631	86	.000

## PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada rentang usia 14 tahun yaitu sebanyak 37 responden (42,5%), diikuti usia 13 tahun sebanyak 27 responden (31,0%), usia 12 tahun sebanyak 15 responden (17,2%), dan usia 15 tahun sebanyak 8 responden (9,2%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada fase remaja awal. Pada fase ini, siswa mengalami perkembangan kognitif yang signifikan, di mana kemampuan berpikir abstrak, logis, dan kritis mulai berkembang dengan baik. Kondisi tersebut menjadikan remaja usia SMP sebagai kelompok yang tepat untuk diberikan

pendidikan kesehatan, khususnya terkait isu sosial seperti bullying (Simanjuntak et al., 2025). Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, remaja awal telah memasuki tahap operasional formal, sehingga mampu memahami konsep-konsep sosial, sebab-akibat, serta dampak jangka panjang dari suatu perilaku, termasuk perilaku bullying (Petirahan et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara visual dan audio, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa pada rentang usia tersebut. Video juga memungkinkan siswa untuk melihat contoh nyata perilaku bullying dan konsekuensinya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka (Selavio, 2024).

Berdasarkan jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu masing-masing 53 responden (60,9%) dan 34 responden (39,1%). Perbedaan proporsi ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang bullying. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi serta lebih responsif terhadap materi pendidikan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan isu sosial dan emosional. Hal ini memungkinkan siswa perempuan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan melalui media video (Ratna et al., 2020). Di sisi lain, siswa laki-laki seringkali lebih terlibat dalam bentuk bullying fisik, sedangkan siswa perempuan lebih banyak terlibat atau terpapar pada bullying verbal dan relasional (Nabilah et al., 2023). Kondisi ini menjadikan pendidikan kesehatan tentang bullying sangat relevan bagi kedua kelompok, dan pendekatan media video dinilai mampu menjangkau keduanya secara efektif karena menyajikan berbagai bentuk bullying secara komprehensif. Dengan demikian, karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin dalam penelitian ini mendukung kesesuaian metode pendidikan kesehatan menggunakan video. Mayoritas responden berada pada usia yang secara kognitif siap menerima materi edukasi, serta didominasi oleh siswa perempuan yang cenderung memiliki sensitivitas sosial yang baik. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pendidikan kesehatan dengan metode video berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bullying di SMP Negeri 2 Gondang Sragen.

## 2. Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying pre dan post test

Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 45 responden (51,7%), diikuti kategori cukup sebanyak 37 responden (42,5%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (5,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian siswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai bullying, yang kemungkinan

diperoleh dari pengalaman sehari-hari, media sosial, lingkungan sekolah, maupun sumber informasi lainnya. Namun demikian, masih terdapat proporsi siswa dengan pengetahuan cukup dan kurang yang relatif besar. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode video, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang nyata pada kategori pengetahuan baik, yaitu menjadi 75 responden (86,2%). Pada saat yang sama, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan cukup menurun menjadi 10 responden (11,5%), dan kategori pengetahuan kurang menurun menjadi 2 responden (2,3%). Perubahan distribusi ini mengindikasikan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dijelaskan oleh keunggulan media video sebagai media pembelajaran audiovisual, yang mampu melibatkan lebih dari satu indera secara simultan (Dyftania et al., 2023). Menurut teori pembelajaran, informasi yang disampaikan melalui kombinasi visual dan audio lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan metode ceramah atau media cetak saja. Video juga memungkinkan penyajian materi secara konkret melalui contoh kasus, ilustrasi, dan simulasi perilaku bullying yang relevan dengan kehidupan siswa SMP, sehingga pesan edukasi menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, karakteristik siswa SMP yang berada pada tahap perkembangan remaja awal cenderung memiliki ketertarikan tinggi terhadap media visual dan digital. Hal ini membuat metode video lebih menarik, tidak membosankan, dan mampu meningkatkan fokus serta motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pendidikan kesehatan, pemahaman terhadap materi bullying baik bentuk, dampak, maupun cara pencegahannya menjadi lebih optimal (Zahroh, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, khususnya pada kelompok usia sekolah dan remaja. Media video dinilai efektif dalam

menyampaikan pesan kesehatan karena mampu menyederhanakan konsep yang kompleks dan meningkatkan retensi informasi jangka panjang (Octrisdey et al., 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode video memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bullying di SMP 2 Gondang Sragen. Peningkatan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih peduli, empatik, serta mampu mencegah dan menanggapi tindakan bullying di lingkungan sekolah.

### 3. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa tentang bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode video berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bullying di SMP Negeri 2 Gondang Sragen. Hal ini dibuktikan melalui analisis bivariat menggunakan uji paired t-test (Pearson t-test) yang menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik terdapat pengaruh yang bermakna antara pemberian pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan siswa mengenai bullying. Temuan ini menunjukkan bahwa media video merupakan metode edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada siswa SMP. Video sebagai media audiovisual mampu melibatkan lebih dari satu indera, yaitu indera penglihatan dan pendengaran, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik (Zanah & Rofiq, 2025). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan daya serap informasi hingga lebih optimal dibandingkan metode ceramah semata (Hamzah & Afiat, 2020).

Peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video juga menunjukkan bahwa materi bullying yang disajikan secara visual dan

kontekstual mampu memberikan gambaran nyata mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara pencegahannya. Pada usia remaja awal, siswa SMP berada pada fase perkembangan kognitif yang masih membutuhkan contoh konkret, sehingga penyajian materi melalui video menjadi sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Mauliya, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa terhadap masalah kesehatan dan sosial, termasuk bullying. Media video dinilai mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu memahami dan menginternalisasi pesan yang disampaikan (Anjini, 2025).

Peningkatan pengetahuan tentang bullying diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Pengetahuan yang baik akan membantu siswa mengenali perilaku bullying, memahami dampak negatifnya bagi korban maupun pelaku, serta mendorong siswa untuk bersikap lebih empatik dan berani melaporkan kejadian bullying (Astarani et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dengan metode video dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode video merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying. Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan media video secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pendidikan karakter dan kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.



## KESIMPULAN

1. Dari 87 responden dengan karakteristik usia responden terbanyak yaitu usia 14 tahun dengan jumlah 37 responden (42,5%) dan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan berjumlah 53 responden (60,9%).
2. Tingkat pengetahuan responden pre test mayoritas dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 45 responden (51,7%) dan Tingkat pengetahuan responden post test mayoritas dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 75 responden (86,2%).
3. Hasil uji t test di peroleh nilai signifikansi (2-tailed) atau p value  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa tentang bullying di SMP 2 Gondang Sragen

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Sragen, jajaran struktural dan segenap civitas akademika, tidak lupa Kepala sekolah SMP 2 Gondang Kabupaten Sragen dan segenap guru serta karyawan terima kasih atas bantuannya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjini, T. A. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek sebagai Media Penyuluhan Kesehatan tentang Verbal Bullying terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa MTS Munir Ismail Gondanglegi. 212–218.
- Astarani, K., Richard, S. D., Taviyanda, D., Aurelia, D., Wasyana, A., Apriliana, C., & Christie, O. (2024). Penguatan Pengetahuan Siswa dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Anti Bullying. 5(1), 209–221.
- Bagus Sumargo. (2024). Mmetode dan pengaplikasian teknik sampling. PT Bumi Aksara.
- Biswas. (2020). Global variation in the prevalence of bullying victimisation amongst adolescents: Role of peer and parental supports. *EClinicalMedicine*, 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eclim.2020.100276>
- BPS Propjateng. (2024). Jumlah Anak (Usia 0-18 Tahun) Korban Kekerasan Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2022-2023. Jateng BPS.Go.Id. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyNiMy/jumlah-anak-usia-0-18-tahun-korban-kekerasan-per-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- CNN Indonesia. (2019). 41 Persen Siswa di Indonesia Pernah Jadi Korban Bullying. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying>
- Dyftania, D., Simanjuntak, A., Petra, D., & Sitorus, M. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 11 Pematangsiantar. 1(2), 708–718.
- Hamzah & Afiat. (2020). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 42–50.
- Ihsanudin. (2025). Kasus “Bullying” di Kalteng Seperti Fenomena Gunung Es, Disdik Bentuk Satgas di Tiap Sekolah. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2025/11/27/113808878/kasus-bullying-di-kalteng-seperti-fenomena-gunung-es-disdik-bentuk-satgas>
- Irawati Rika. (2023). 25 Anak di Sragen Kapok Sekolah. *Tribun Banyumas.Com*. <https://banyumas.tribunnews.com/2023/08/03/jadi-korban-perundungan-25-anak-di-sragen-kapok-sekolah>
- Khairudin. (2025). Aksi Bullying Menimpa Siswa Baru SMPN 2 Gondang Sragen, Korban Dikeroyok Kakak Kelas hingga Dilarikan ke Rumah Sakit. *Radar Solo*.

- Jawapos.Com.  
<https://radarsolo.jawapos.com/sragen/846342189/aksi-bullying-menimpa-siswa-baru-smpn-2-gondang-sragen-korban-dikeroyok-kakak-kelas-hingga-dilarikan-ke-rumah-sakit>
- Khalik. (2020). Kasus Bullying di Jawa Tengah, Ibarat Fenomena Gunung Es. Timlo.Net.  
<https://timlo.net/baca/88033/kasus-bullying-di-jawa-tengah-ibarat-fenomena-gunung-es/>
- KPAI. (2025). Kasus kekerasan disekolah meningkat, KPAI desak reformasi menyeluruh sistem pendidikan aman anak. KPAI.  
<https://www.kpai.go.id/publikasi/kasus-kekerasan-di-sekolah-meningkat-kpai-desak-reformasi-menyeluruh-sistem-pendidikan-aman-anak>
- Mauliya. (2019). Perkembangan kognitif pada peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) menurut Jean Piaget. ScienceEdu, 2(2).
- Mulki. (2022). Analisis faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku bullying verbal pada siswa SMPN 16 Kerinci. Universitas Jambi.
- Murti. (2013). Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif dibidang kesehatan. Gajah Mada University Press.
- Nabilah, J., Wardani, P., Sugara, G. S., & Rahimsyah, A. P. (2023). Analisis Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. 3(3), 226–236.  
<https://doi.org/10.17977/um059v3i32023p226-236>
- Octrisdey, K., Susilawati, M., Bria, M., Ratu, M., Akoit, H., Nitsae, V., & Tauba, A. M. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dusun Batu Merah B Terkait ISPA Kemenkes Poltekkes Kupang, Indonesia. 4.
- Permana. (2019). PISA 2018: 41% Siswa Indonesia Korban Bullying, 17% Dilanda Kesepian. Detiknews.Com.  
<https://news.detik.com/berita/d-4809711/pisa-2018-41-siswa-indonesia-korban-bullying-17-dilanda-kesepian>
- Petirahan, D. A. N., Anak, S., & Matupa, S. (2025). Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi PERILAKU AGRESIF ANAK DI PANTI SOSIAL PERLINDUNGAN. 107–119.
- Rachmawati. (2024). Bullying dan Dampak Jangka Panjang: Koneksi dengan Kekerasan dan Kriminalitas di Sekolah. JOIES: Journal of Islamic Education Studies, 9(1).
- Ratna, A., Utari, T., & Made, I. (2020). Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Sekolah Menengah Atas. 8(2), 80–98.  
<https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3852>
- Rifandi. (2023). Perilaku bullying pada siswa SMAN 2 Kendal. Medi Kons: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 9(2), 81–90.
- Selavio. (2024). Pengaruh layanan informasi menggunakan media vidio animasi terhadap pemahaman bahaya perilaku bullying pada peserta didik di SMP Negeri 2 Way Jepara. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Simanjuntak, S., Simbolon, F. P., Hutapea, F. C., Pendidikan, P., Kristen, A., Agama, I., & Negeri, K. (2025). Karakteristik Perkembangan Kognitif Sosial dan Moral pada Masa Remaja dan Dewasa. 2.
- Suharmanto. (2025). Edukasi mengenai pencegahan bullying sebagai upaya meningkatkan kesehatan remaja di SMK Bintang Nusantara Marga Agung lampung Selatan. Jurnal Pengabdian Masyarakat: JPM Ruwai Jurai, 10, 63–67.
- Susilawati. (2019). Factors Influence The Behavior Of Bullying At The Students Of Smk Pgri 8 Medan In 2015. Panmed, 10(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36911/pannmed.v10i2.292>

- Syafaat. (2024). Perilaku bullying di Sekolah Menengah Atas (Studi Fenomenologi Bullying di SMA Muhammadiyah disamakan Kota Makassar). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Wahyu. (2023). Heboh Video Bullying di Sragen, Korban Sudah 3 Kali Alami Perundungan. Detik.Com. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6967365/heboh-video-bullying-di-sragen-korban-sudah-3-kali-alami-perundungan>
- Yektiningsih, E., Jaya, S. T., & Khosasih, M. I. (2025). Health education for prevention of mental emergencies violent behavior due to impact blying to school age. 3(1), 7–14.
- Zahroh, F. (2025). Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi sebagai Bahan Pembelajaran Efektif untuk Anak Sekolah Dasar. 3(1).
- Zanah & Rofiq. (2025). Penerapan media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 5 Jember. Edification Journal, 8(1), 39–51.